

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan kebudayaan dan tradisi, Tradisi bagian dari suatu kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan karena telah melekat. Adanya tradisi akan terjadinya kesinambungan serta gotong royong dalam masyarakat. Saat ini masyarakat Jawa masih termasuk dalam golongan yang berpegang erat kepada tradisi yang ada dilingkungan sekitarnya, tradisi akan bertahan apabila tradisi tersebut sesuai dan didalam masyarakat dijadikan acuan bagi masyarakatnya. Tradisi sendiri kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan sudah menjadi bagian atau kehidupan dari suatu masyarakat. Funk dan Wagnalls sebagaimana dikutip Prayudha (2021) menyatakan:

Tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.

Tradisi itu menggambarkan suatu kekayaan dan keanekaragaman budaya yang harus senantiasa dilestarikan serta dikembangkan karena tradisi merupakan warisan atau peninggalan dari leluhur. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Tradisi *Yaaqowiyyu* merupakan festival tradisi yang dilakukan di Jatinom, Klaten. Ciri khas dari tradisi ini adalah sebaran apem, sebaran apem ini merupakan penyebaran kue apem, makanan yang berbentuk bulat terbuat dari tepung beras dengan potongan kelapa ditengahnya. Ribuan apem tersebut disebarkan kepada ribuan warga dan warga saling memperebutkannya. Masyarakat mempercayai bahwa apem tersebut akan membawa kesejahteraan bagi mereka yang berhasil mendapatkannya.

Pada dasarnya tradisi ini merupakan upacara adat untuk memohon kepada Tuhan agar diberikan keselamatan juga kemudahan dalam mencari rezeki serta agar dilindungi dan diberkahi dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu persepsi masyarakat mulai berubah tentang tradisi ini, ada

beberapa yang menganggap apem-apem yang disembarkan itu memberikan rezeki atau keberkahan bagi orang yang mendapatkannya, karena hal itulah juga membuat beberapa masyarakat lainnya menganggap tradisi ini musyrik sehingga ketika akan dilaksanakan ada yang tidak setuju. Tradisi *yaaqowiyyu* ini dilaksanakan satu tahun sekali pada hari jumat dibulan sapar atau bulan kedua dalam penanggalan jawa, masyarakat setempat menyebutnya Saparan.

*Yaaqowiyyu* pada hakikatnya merupakan upacara tradisonal. Asal usul nama *Yaaqowiyyu* berasal dari doa di akhir pengajian dari Ki Ageng Gribig yang berbunyi “*Yaa Qowiyyu Yaa Aziz Qowina Wal Muslimin* yang artinya Ya Tuhan, dzat yang maha kuat, ya Allah dzat yang maha menang, mudah-mudahan memberikan kekuatan kepada kami dan kaum muslimin.” Bermula dari doa tersebut yang dibacakan di hadapan para pengunjung, kemudian para pengunjung tersebut menyebut majelis pengajian itu dengan sebutan “*ONGKOWIYU*” yang dimaksud dengan “*JONGKO WAHYU* atau memberi wahyu”. Namun oleh anak turunya disebut “*YAA QOWIYYU*” kembali lagi pada istilah aslinya. (Islami dkk 2021). Selanjutnya Yani (2010) menyatakan, Upacara tradisonal *Yaaqowiyyu* adalah sebuah atraksi wisata, mempunyai maksud permohonan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar diberi keselamatan dan kemudahan dalam mencari *rezqi* serta dilindungi dan diberkahi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pelaksanaan upacara tersebut dapat pula berfungsi sebagai motivator untuk mengundang wisatawan berkunjung pada acara ini. Studi kasus yang dilakukan oleh Syarifah (2014) menyatakan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *yaaqowiyyu* yaitu: nilai pendidikan sejarah, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan *biruul walidin* (berbakti kepada orang tua), nilai pendidikan tentang rasa syukur kepada Allah dan nilai pendidikan kemanusiaan.

*Yaaqowiyyu* dilaksanakan untuk memperingati dan mengenang Ki Ageng Gribig sewaktu pualang setelah menunaikan ibadah haji pada bulan Sapar tahun 1598 M. setelah pulang Ki Ageng Gribig membawa oleh-oleh berupa roti. Setiap orang yang berangkat haji selalu didampingi dan setiap pulang akan diberi ucapan selamat dan ada juga yang meminta buah tangan dari tanah suci hal itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat, karena kebiasaan masyarakat tersebut pada saat Ki

Ageng Gribig pulang dari tanah suci banyak tamu yang datang untuk memberikan selamat, karena banyaknya tamu tersebut roti yang dibawa dari Tanah Suci tidak cukup untuk menjamu para tamu. Dan pada saat itu hanya tersisa 2 buah roti kemudian dicampur dalam pembuatan kue apem untuk menjamu para tamu. Dari kejadian tersebut kerabat-kerabat Ki Ageng Gribig memeringati setiap tahun sehingga menjadi sebuah tradisi sampai saat ini. Peringatan yang awalnya hanya sebatas kerabatnya saja dan tamu dari jatinom, namun tamu-tamu yang datang dari jatinom itu semakin banyak, sehingga kerabat-kerabat Ki Ageng Gribig sendiri tidak dapat menangani peringatan tersebut. Sekarang ini, peringatan tradisi *Yaaqowiyyu* telah melibatkan beberapa unsur masyarakat dan instansi pemerintah terkait seperti pemerintah kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan (RI, 2005:2). Tradisi *yaaqowiyyu* merupakan salah satu dari banyaknya kekayaan budaya Indonesia yang sampai saat ini masih terjaga dan dilestarikan. Berdasarkan pustaka yang telah ada diketahui bahwa sudah banyak penelitian tentang tradisi *yaaqowiyyu*, namun belum ada peneliti yang khusus membahas tentang peran pemerintah sekitar dimana tradisi itu dilaksanakan. Tradisi ini unik dan karena keunikannya tradisi ini selalu menarik perhatian masyarakat baik dari dalam maupun luar kota klaten, karena hal tersebut pastinya pemerintah kelurahan jatinom memiliki tanggung jawab yang besar untuk selalu melestarikan dan mengenalkan tradisi tersebut kepada generasi penerusnya, dalam pelestarian pemerintah juga pasti mengalami kendala seperti cara pandang dari masyarakat yang berbeda-beda kemudian menimbulkan keyakinan atau kepercayaan yang berbeda-beda pula, misalnya ada masyarakat yang menganggap bawah tradisi ini musyrik karena mempercayai apem yang disebar tersebut memberikan keberkahan atau memberikan *rezeki* apabila mendapatkannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Pemerintah Kelurahan Dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* Di Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas,maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten
2. Apa sajakah kendala implementasi peranan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala implementasi peranan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk medeskripsikan peranan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi peranan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala implementasi peranan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Tradisi *Yaaqowiyyu* di Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dan memberikan kontribusi pengetahuan tentang peran pemerintah kelurahan dalam pelestarian tradisi.
- b. Hasil penelitian ini menjadi referensi untuk kegiatan penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi pemerintah kelurahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kelangsungan kerja dan fungsi desa, khususnya dalam upaya pelestarian tradisi *yaaqowiyyu*.

###### b. Bagi masyarakat luas

Sebagai pengenalan atau pengetahuan mengenai tradisi *yaaqowiyyu* di kelurahan Jatinom kecamatan jatinom kabupaten klaten.

###### c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai tradisi *yaaqowiyyu* di kelurahan Jatinom kecamatan jatinom kabupaten klaten.